

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT WIJAYA KARYA TBK. DENGAN PT ADHI KARYA TBKAtikah Raid Khorunisa¹, Sri Hermuningsih²

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

roidkhoirunnisasa@gmail.com¹, hermun_feust@yahoo.co.id²

Keywords	Abstract
financial performance; liquidity ratio; activity ratio; profitability	Purpose: This study aims to analyze the comparison of financial performance between PT. WIJAYA KARYA Tbk and PT. ADHI KARYA Tbk, seen from the financial ratios in the form of liquidity, activity and profitability ratios. Method: The data analysis method used in this study is quantitative analysis and financial ratio analysis. The data collection technique in this research is secondary document study, secondary document study is a type of data collection by examining various documents written based on reports used for analysis material. Results: The results of this study indicate that PT. Wijaya Karya and PT. Adhi Karya was able to pay short term debts, but PT. Wijaya Karya is unable to pay its short-term debt after being short of inventory. PT. Wijaya Karya is more effective in collecting debts than PT. Adi Karya. Inventory turnover of PT. Adhi Karya is faster than PT. Wijaya Karya. Asset turnover of PT. Wijaya Karya is higher than PT. Adi Karya. PT. Wijaya Karya is higher than PT. Adi Karya. RoA PT. Wijaya Karya is bigger than PT. Adi Karya. ROE PT. Adhi Karya is bigger than PT. Wijaya Karya. Conclusion: In the current ratio analysis of PT. Wijaya Karya and PT Adhi Karya are said to be liquid because they are able to pay their short term debts, with PT. Adhi Karya has an average CR that is greater than PT. Wijaya Karya
Kata Kunci	Abstrak
kinerja keuangan; rasio likuidita; rasio aktivitas; profitabilitas	Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara PT. WIJAYA KARYA Tbk dan PT. ADHI KARYA Tbk, dilihat dari rasio keuangan berupa rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Metode: Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis rasio keuangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Studi Dokumen sekunder, studi dokumen sekunder adalah jenis pengumpulan data dengan cara meneliti berbagai dokumen yang ditulis berdasarkan laporan yang digunakan untuk bahan analisis. Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan PT. Wijaya Karya dan PT. Adhi karya mampu membayar hutang jangka pendek, namun PT. Wijaya Karya tidak mampu membayar hutang jangka pendek setelah dikurang persediaan. PT. Wijaya Karya lebih efektif menagih hutang dibanding PT. Adhi Karya. Perputaran persediaan PT. Adhi Karya lebih cepat daripada PT. Wijaya Karya. Perputaran aset PT. Wijaya Karya lebih tinggi dari PT. Adhi Karya. Net profit margin PT. Wijaya Karya lebih tinggi dari PT. Adhi Karya. RoA PT. Wijaya Karya lebih besar dari PT. Adhi Karya. RoE PT. Adhi Karya lebih besar dari PT. Wijaya Karya. Kesimpulan: Pada analisis rasio lancar PT. Wijaya Karya dan PT Adhi Karya dikatakan likuid karena mampu membayar hutang jangka pendeknya, dengan PT. Adhi Karya memiliki rata-rata CR yang lebih besar daripada PT. Wijaya Karya.

Corresponding Author: Atikah Raid Khorunisa

E-mail: roidkhoirunnisasa@gmail.com



PENDAHULUAN

Perusahaan Konstruksi merupakan badan usaha yang membangun sarana, prasarana dan prasarana fisik untuk kepentingan masyarakat sesuai rencana, peraturan, dan undang-undang yang berlaku (Triyawan & Fendayanti, 2021). Sebagai industri yang masih berkembang, konstruksi membantu menciptakan lapangan kerja dan mendistribusikan pendapatan dari semua lapisan masyarakat.

Perusahaan yang menghasilkan produk berupa infrastruktur fisik, perusahaan konstruksi memegang peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan nasional (Mlik, Renouw, & Banea, 2022). Industri konstruksi sebagai salah satu industri yang masih berkembang membantu menciptakan lapangan kerja dan mendistribusikan pendapatan ke seluruh lapisan masyarakat (Ranto, Idrus, & Ferdian, 2023). Selain itu, perusahaan konstruksi memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan pengembangan nasional. Adapun perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi di Indonesia adalah PT. Wijaya Karya dan PT. Adhi Karya.

Persaingan yang terjadi didunia bisnis menjadi semakin kompetitif, terutama ketika sistem perdagangan bebas masuk dalam suatu negara (Romarina, 2016). Indonesia merupakan salah satu negara yang memperbolehkan perdagangan bebas. Indonesia dan negara ASEAN lainnya telah sepakat untuk mengadakan perjanjian perdagangan bebas yang disebut dengan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) (Arif, 2019). Hadirnya MEA di Indonesia mendorong para pelaku bisnis untuk terus berupaya menghadirkan inovasi dan kesuksesan terbaru bagi perusahaannya agar tetap bertahan dan diminati masyarakat di tengah maraknya produk impor (Ju, Xie, & Tang, 2023). Persaingan yang semakin ketat memaksa perusahaan untuk memaksimalkan sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai tujuan bisnis. Posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha (kinerja) dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, yang didapat dari hasil pembukuan perusahaan (Nur'Rahmah & Komariah, 2016).

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu (Oktavia & Sunrowiyati, 2019). Data laporan tersebut dapat dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang prospek bisnis perusahaan kedepannya. Berbagai industri menjadikan standar ini penting untuk daya saing dan dapat memberikan informasi bagi setiap pembaca dan investor. Perkembangan industri berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat (Triyawan & Fendayanti, 2021).

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran umum bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu (Hasan & Mildawati, 2020). Kinerja keuangan dapat dilihat dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Dengan bantuan analisis ini, memungkinkan untuk mengetahui baik buruknya situasi keuangan suatu perusahaan, yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Suryanto & Refianto, 2019).

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio (Lee, 2023). Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang banyak digunakan karena merupakan cara tercepat untuk menentukan kinerja keuangan (Lipursari & Hermuningsih, 2022).

Keuangan penting untuk mencapai tujuan bisnis dari perusahaan (Herawati, 2019). Selain itu, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya dengan sebaik mungkin. Usaha lain yang bisa dilakukan untuk mempertahankan perusahaan adalah dengan mendapatkan keuntungan atau profit (Muharam, 2017). Profitabilitas merupakan hal yang penting, karena dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan

datang atau tidak, dan semakin tinggi nilai profit maka semakin aman perusahaan tersebut (Ramdhonah, Solikin, & Sari, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara PT. WIJAYA KARYA Tbk dan PT. ADHI KARYA Tbk dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan pada periode tahun 2020-2021.

Rasio likuiditas memiliki pengertian sebagai rasio yang digunakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban jangka pendek yang telah disepakati (Antara, Sepang, & Saerang, 2014). Suatu perusahaan bisa dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendek.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Listyarini, Hermuningsih, & Wiyono, 2021). Semakin besar likuiditasnya, maka kemampuan suatu perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya sangat baik. Dalam menjaga kinerja perusahaan tingkat likuiditas sangat penting.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian yaitu data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah PT. WIJAYA KARYA Tbk dan PT. ADHI KARYA Tbk dalam periode 2020-2021. konsep dari rasio keuangan pada kedua perusahaan tersebut dihitung berdasarkan rumus yang ada di tinjauan pustaka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Studi Dokumen sekunder, studi dokumen sekunder adalah jenis pengumpulan data dengan cara meneliti berbagai dokumen yang ditulis berdasarkan laporan yang digunakan untuk bahan analisis.

Analisis perbandingan kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio likuiditas, Aktivitas, dan profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan rasio keuangan PT Wijaya Karya Tbk (kode WIKA) dan PT Adhi Karya Tbk (kode ADHI) ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	WIKI			ADHI		
	Asset Lancar	Hutang Lancar	CR	Asset Lancar	Hutang Lancar	CR
2020	47.980.945.725	44.212.529.936	108 %	30.090.503.386.345	27.082.649.503.604	111%
2021	37.186.634.112	36.969.569.903	100 %	31.600.942.926.217	31.127.451.942.313	101%
Rata-rata			104 %			106 %

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2020 Current Ratio (CR) PT. Wijaya Karya Tbk sebesar 108%. Hal ini berarti setiap Rp. 1 hutang lancar, dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 108. Sedangkan PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2020 memiliki Current Ratio (CR) sebesar 111%. Hal ini berarti setiap Rp.1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 111.

Sedangkan pada tahun 2021 Current Ratio (CR) PT. Wijaya Karya Tbk sebesar 100%. Hal ini berarti setiap Rp. 1 hutang lancar, dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 108. Dan PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2021 memiliki Current Ratio (CR) sebesar 101%. Hal ini

berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 101. pada tahun 2021 masing-masing perusahaan mengalami penurunan CR-nya, meskipun mengalami penurunan tapi kedua perusahaan tersebut masih dikata likuid karena memiliki CR diangka 100%.

Pada table diatas dapat dilihat angka rata-rata CR kedua perusahaan dalam jangka waktu 2 tahun terakhir, PT. Adhi Karya Tbk memiliki rata-rata CR lebih besar. Hal ini berarti bahwa PT. Adhi Karya Tbk lebih memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendeknya jika dibandingkan dengan PT. Wijaya Karya Tbk.

Tabel 2: Hasil perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tahun	WIKI				ADHI			
	Asset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR	Asset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR
2020	47.980.945.725	9.813.054.227	44.212.529.936	86%	30.090.503.386.345	6.321.043.206.659	27.082.649.503.604	134%
2021	37.186.634.112	10.934.220.807	36.969.569.903	71%	31.600.942.926.217	7.451.040.279.223	31.127.451.942.313	125%
Rata-rata				78,5%				129,5%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2020 Quick Ratio (QR) PT. Wijaya Karya Tbk sebesar 86%. Hal ini berarti setiap Rp.1,- hutang lancar yang dikurangi persediaan, dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 86,-. Sedangkan PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2020 memiliki Quick Ratio (QR) sebesar 134%. Hal ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar yang dikurangi persediaan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 134,-.

Sedangkan pada tahun 2021 Quick Ratio (QR) PT. Wijaya Karya Tbk sebesar 71%. hutang lancar yang dikurangi persediaan, dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 71,- dan PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2021 memiliki Quick Ratio (QR) sebesar 125% hutang lancar yang dikurangi persediaan, dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 125,- pada tahun 2021 masing-masing perusahaan mengalami penurunan QR-nya juga.

Dari tabel diatas dapat dilihat angka rata-rata QR kedua perusahaan dalam jangka waktu 2 tahun terakhir, PT. Adhi Karya Tbk memiliki rata-rata QR lebih besar. Hal ini berarti bahwa PT. Adhi Karya Tbk membayar hutang jangka pendeknya yang sudah dikurangi persediaan jika dibandingkan dengan PT. Wijaya Karya Tbk. Dari data diatas dapat dilihat bahwa PT. Wijaya Karya dikatakan tidak likuid karena memiliki QR dibawah 100%, sedangkan PT. Adhi Karya dinyatakan likuid karena memiliki QR diatas 100%.

Rasio Aktivitas

Tabel 3: Rasio Perputaran Piutang (*receivables turnover ratio*)

Tahun	WIKI				ADHI			
	Penjualan	Piutang	PP	UP	Penjualan	Piutang	P/P	UP
2020	16.536.381.639	2.175.553.436	7,6	48 hari	10.827.682.417.205	2.986.514.735.059	3,6	101 hari
2021	17.809.717.726	2.266.834.715	7,9	46 hari	11.530.471.713.036	2.727.305.597.822	4,2	87 hari
Rata-rata			7,75				3,9	

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2020 perputaran piutang PT. Wijaya Karya Tbk sebesar 7,6 kali. Hal ini berarti modal yang tertanam di piutang dalam jangka waktu satu tahun adalah sebesar 7,6 kali. Sedangkan PT.

Adhi Karya Tbk pada tahun 2020 memiliki perputaran piutang sebesar 3,6 kali, ini berarti modal yang tertanam diutang dalam jangka waktu satu tahun sebesar 3,6 kali.

Sedangkan pada tahun 2021 perputaran piutang PT. Wijaya Karya Tbk sebesar 7,9 kali. Hal ini berarti modal yang tertanam diutang dalam jangka waktu satu tahun adalah sebesar 7,9 kali. Dan PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2021 memiliki perputaran piutang sebesar 4,2 kali, ini berarti modal yang tertanam diutang dalam jangka waktu satu tahun sebesar 4,2 kali.

Dari tabel diatas dapat dilihat angka rata-rata perputaran piutang kedua perusahaan dalam jangka waktu 2 tahun terakhir, PT. Wijaya Karya Tbk lebih sering melakukan penagihan piutang dibandingkan dengan PT. Adhi Karya Tbk.

Tabel 4. Rasio Perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*)

Tahun	WIKI				ADHI			
	HPP	Rata-Rata Persediaan	Rata-Rata	P P	HPP	Rata-rata Persediaan	Rata-Rata	PP
2020	15.011.596.163	10.373.637.527	1,4	260 hari	10.827.682.417.205	6.886.041.742.941	1,6	228 hari
2021	16.115.147.791	10.373.637.527	1,6	228 hari	11.530.471.713.036	6.886.041.742.941	1,7	215 hari
Rata-rata			1,5				1,65	

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2020 perputaran persediaan PT. Wijaya Karya Tbk sebesar 1,4 kali, hal ini berarti perusahaan dapat menjual persediaan sebanyak 1,4 kali dalam satu periode. Sedangkan PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2020 memiliki perputaran persediaan sebesar 1,6 kali, hal ini berarti perusahaan dapat menjual persediaan sebanyak 1,6 kali dalam satu periode.

Sedangkan pada tahun 2021 perputaran persediaan PT. Wijaya Karya Tbk sebesar 1,6 kali. hal ini berarti perusahaan dapat menjual persediaan sebanyak 1,6 kali dalam satu periode. Dan PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2021 memiliki perputaran persediaan sebesar 1,7 kali, hal ini berarti perusahaan dapat menjual persediaan sebanyak 1,7 kali dalam satu periode.

Dari tabel diatas dapat dilihat angka rata-rata perputaran persediaan kedua perusahaan dalam jangka waktu 2 tahun terakhir, PT. Adhi Karya Tbk memiliki rasio perputaran persediaan lebih tinggi daripada PT. Wijaya Karya hal ini berarti PT. Adhi Karya lebih cepat dalam menjual persediaan dibandingkan dengan PT. Wijaya Karya.

Tabel 5: Rasio Rasio Perputaran Aset Tetap

Tahun	WIKI			ADHI		
	Penjualan	Aset Total	PAT	Penjualan	Aset Total	PAT
2020	16.536.381.639	68.109.185.213	0,2	10.827.682.417.205	38.093.888.626.551	0,2
2021	17.809.717.726	69.385.794.346	0,3	11.530.471.713.036	39.900.337.834.619	0,2
Rata-rata			0,25			0,2

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2020 perputaran aset tetap PT. Wijaya Karya Tbk sebesar 0,2 kali, hal ini berarti setiap Rp. 1 total aktiva berkontribusi menciptakan Rp. 0,2 penjualan. Sedangkan PT. Adhi Karya Tbk pada

tahun 2020 memiliki perputaran aset tetap sebesar 0,2 kali, hal ini berarti setiap Rp. 1 total aktiva berkontribusi menciptakan Rp. 0,2 penjualan.

Sedangkan pada tahun 2021 perputaran aset tetap PT. Wijaya Karya Tbk sebesar 0,3 kali. hal ini berarti perusahaan dapat menjual persediaan sebanyak 0,3 kali dalam satu periode. Dan PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2021 memiliki perputaran aset tetap sebesar 0,2 kali, hal ini berarti setiap Rp. 1 total aktiva berkontribusi menciptakan Rp. 0,2 penjualan.

Dari tabel diatas dapat dilihat angka rata-rata perputaran aset tetap kedua perusahaan dalam jangka waktu 2 tahun terakhir, PT. Wijaya Karya Tbk memiliki rasio perputaran aset tetap lebih tinggi daripada PT. Adi Karya hal ini berarti PT. Wijaya lebih efektif menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan PT. Adhi Karya.

Rasio Profatibilitas

Tabel 6: Rasio Profit Margin

Tahun	WIKA			ADHI		
	Laba Bersih	Penjualan	PM	Laba Bersih	Penjualan	PM
2020	322.342.513	16.536.381.639	1,9%	23.702.652.447	10.827.682.417.205	0,2%
2021	214.424.794	17.809.717.726	1,2%	86.499.800.385	11.530.471.713.036	0,7%
Rata-rata			1,14%			0,45%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2020 nilai net profit margin PT. Wijaya Karya Tbk sebesar 1,9% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp. 100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 1,9 laba bersih. Sedangkan PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2020 memiliki nilai net profit margin sebesar 0,2 % dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp 100.- penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,2 laba bersih.

Sedangkan pada tahun 2021 nilai net profit margin PT. Wijaya Karya Tbk sebesar 1,2% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp. 100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 1,2 laba bersih. Dan PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2021 memiliki nilai net profit margin sebesar 0,7 % dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp. 100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,7 laba bersih.

Dari tabel diatas dapat dilihat angka rata-rata nilai net profit margin kedua perusahaan dalam jangka waktu 2 tahun terakhir, PT. Wijaya Karya Tbk memiliki rasio profit margin lebih tinggi daripada PT. Adi Karya hal ini berarti PT. Wijaya Karya memiliki presentase laba bersih lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Adhi Karya.

Tabel 7: Rasio *Retrun on Assets* (RoA)

Tahun	WIKA			ADHI		
	Laba Bersih	Total Aset	RoA	Laba Bersih	Total Aset	RoA
2020	322.342.513	68.109.185.213	0,4%	23.702.652.447	38.093.888.626.551	0,06%
2021	214.424.794	69.385.794.346	0,3%	86.499.800.385	39.900.337.834.619	0,2%
Rata-rata			0,35%			0,13%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2020 Return On Assets PT. Wijaya Karya Tbk memiliki laba bersih sebesar Rp. 322.342.513 dan jumlah aset sebesar Rp. 68.109.185.213 dengan jumlah RoA sebesar 0,4%. Sedangkan Return on Assets PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2020 memiliki laba bersih sebesar Rp. 23.702.652.447 dan jumlah aset sebesar Rp. 38.093.888.626.551 dengan jumlah RoA sebesar 0,6%.

Sedangkan pada tahun 2021 Return on Assets PT. Wijaya Karya Tbk memiliki laba bersih sebesar Rp 214.424.794 dan jumlah aset sebesar Rp. 69.385.794.346 dengan jumlah RoA sebesar 0,4%. Sedangkan Return on Assets PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2021 memiliki laba bersih sebesar Rp. 86.499.800.385 dan jumlah aset sebesar Rp. 39.900.337.834.619 dengan jumlah RoA sebesar 0,2%. pada tahun 2021 kedua perusahaan sama-sama mengalami penurunan.

Dari tabel diatas dapat dilihat angka rata-rata Return n Assets kedua perusahaan dalam jangka waktu 2 tahun terakhir, PT. Wijaya Karya Tbk memiliki RoA lebih besar daripada PT. Adhi Karya Tbk. Hal ini berarti PT. Wijaya Karya lebih efisien dalam menjalankan manajemen aset, sehingga lebih menguntungkan.

Tabel 8: *Retrun on Equity*

Tahun	WIKA			ADHI		
	Laba Bersih	Total Saham	RoE	Laba Bersih	Total Saham	RoA
2020	322.342.513	896.995.137	1,93%	23.702.652.447	26.543.584.478	89,2%
2021	214.424.794	896.995.137	1,23 %	86.499.800.385	57.888.200.390	149,4%
Rata-rata			1,58%			119,3%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2020 Return on Equity PT. Wijaya Karya Tbk memiliki laba bersih sebesar Rp. 322.342.513 dan jumlah saham sebesar Rp. 896.995.137 dengan jumlah RoE sebesar 1,93%. Sedangkan Return on Equity PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2020 memiliki laba bersih sebesar Rp. 23.702.652.447 dan jumlah aset sebesar Rp. 26.543.584.478 dengan jumlah RoE sebesar 89,2%.

Sedangkan pada tahun 2021 Return on Equity PT. Wijaya Karya Tbk memiliki laba bersih sebesar Rp. 214.424.794 dan jumlah saham sebesar Rp. 896.995.137 dengan jumlah RoA sebesar 1,23%. Sedangkan Return on Equity PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2021 memiliki laba bersih sebesar Rp. 86.499.800.385 dan jumlah saham sebesar Rp. 57.888.200.390 dengan jumlah RoE sebesar 149,4%. pada tahun 2021 PT. Wijaya Karya mengalami penurunan, sedangkan PT. Adhi Karya mengalami peningkatan RoE.

Tabel diatas dapat dilihat angka rata-rata Return on Equity kedua perusahaan dalam jangka waktu 2 tahun terakhir, PT. Adhi Karya Tbk memiliki RoE lebih besar daripada PT. Wijaya Karya Tbk. Hal ini berarti PT. Adhi Karya lebih mampu dalam mengelola dana yang didapat dari pemegang saham secara efisien hingga menghasilkan laba.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1.) Pada analisis rasio lancar PT. Wijaya Karya dan PT Adhi Karya dikatakan likuid karena mampu membayar hutang jangka pendeknya, dengan PT. Adhi Karya memiliki rata-rata CR yang lebih besar daripada PT. Wijaya Karya. 2.) Pada analisis rasio cepat PT. Wijaya Karya dikatakan tidak likuid karena tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya yang sudah dikurang persediaan, dal ini ditunjukkan dengan nilai QRnya yang dibawah 100%. Sedangkan PT. Adhi Karya dinyatakan likuid karena memiliki QR diatas 100%. 3.) Pada analisis rasio perputaran piutang PT. Wijaya Karya lebih sering melakukan penagihan hutang dibandingkan dengan PT. Adhi Karya. 4.) Pada analisis radio perputaran persediaan PT. Adhi Karya memiliki rasio perputaran persediaan lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Wijaya Karya. 5.) Pada analisis rasio perputaran aset tetap PT. Wijaya Karya memiliki rasio perputaran aset tetap lebih tinggi daripada PT. Adhi Karya hal ini berarti PT. Wijaya lebih efektif menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan

dengan PT. Adhi Karya. 6.) Pada analisis rasio net profit margin PT. Wijaya Karya memiliki rasio profit margin lebih tinggi daripada PT. Adi Karya hal ini berarti PT. Wijaya Karya memiliki presentase laba bersih lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Adhi Karya. 7.) Pada analisis rasio Return on Assets PT. Wijaya Karya Tbk memiliki RoA lebih besar daripada PT. Adhi Karya Tbk. Hal ini berarti PT. Wijaya Karya lebih efisien dalam menjalankan manajemen aset, sehingga lebih menguntungkan.

Analisis rasio Return on Equity PT. Adhi Karya Tbk memiliki RoE lebih besar daripada PT. Wijaya Karya Tbk. Hal ini berarti PT. Adhi Karya lebih mampu dalam mengelola dana yang didapat dari pemegang saham secara efisien hingga menghasilkan laba.

REFERENSI

- Antara, Stefanus, Sepang, Jantje, & Saerang, Ivonne S. (2014). Analisis rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan wholesale yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.2.3.2014.5730>
- Arif, Zainal. (2019). Optimalisasi Peluang Dan Tantangan Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 89–99. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/almaal.v1i1.1817>
- Hasan, Syntia Ayu Kurnia, & Mildawati, Titik. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8).
- Herawati, Helmi. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>
- Ju, Shuimu, Xie, Jiang, & Tang, Honglei. (2023). The impact of competition on operational efficiency of ports: Empirical evidence from Chinese coastal port-listed companies. *Research in Transportation Business & Management*, 46, 100939. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rtbm.2022.100939>
- Lee, Chia Chi. (2023). Analyses of the operating performance of information service companies based on indicators of financial statements. *Asia Pacific Management Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apmr.2023.01.002>
- Lipursari, Lipursari, & Hermuningsih, Sri. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 549–557. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2982>
- Listyarini, Eva, Hermuningsih, Sri, & Wiyono, Gendro. (2021). Analisa Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Economic Value Added terhadap Return Saham. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/sosio.v7i2.9904>
- Mlik, Obed, Renouw, Ade Andriani, & Banea, Agnes. (2022). Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Pada Kampung Klawaren, Distrik Wemak, Kabupaten Sorong. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 998–1007. <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1119>
- Muharam, Dani Rahadian. (2017). Penerapan konsep resources-based view (RBV) dalam

- upaya mempertahankan keunggulan bersaing perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 82–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.31113/jia.v14i1.4>
- Nur'Rahmah, Mutiara, & Komariah, Euis. (2016). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Indocement Tungal Prakarsa tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58.
- Oktavia, Pradana Dita, & Sunrowiyati, Siti. (2019). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan UD. Karya Tungal. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(1), 16–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.51289/peta.v4i1.364>
- Ramdhonah, Zahra, Solikin, Ikin, & Sari, Maya. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Ranto, Ranto, Idrus, Iqbal Aidar, & Ferdian, Komang Jaka. (2023). Dampak Sosioekonomi Masyarakat Lokal Terhadap Pertambangan Timah dan Potensi Pendapatan Daerah Sektor Sumber Daya Alam Kabupaten Belitung Timur, Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 5(1), 76–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jglp.v5i1.789>
- Romarina, Arina. (2016). Economic Resilience pada industri kreatif gunamenghadapi globalisasi dalam rangka ketahanan nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 35–52. <https://doi.org/10.14710/jis.15.1.2016.35-52>
- Suryanto, Agus, & Refianto, Refianto. (2019). Analisis pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1).
- Triyawan, Andi, & Fendayanti, Zuhdiana El Ummah. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan perusahaan jasa konstruksi. *Forum Ekonomi*, 23(2), 223–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jfor.v23i2.8082>